

**TAFSIR SURAT AL-NUR:  
TAFSIR DALAM PARADIGMA  
FILSAFAT WUJUD**  
(Studi Kitab *Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm* Karya  
Mulla Sadra)



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag.)**

**Oleh:  
Lia Mamluatus Syarofah  
NIM. 15530108**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2020**





Dosen : Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri. Lia Mamluatus Syarofah  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lia Mamluatus Syarofah  
NIM : 15530108  
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir  
Judul/ Skripsi : **TAFSIR SURAT AL-NUR: TAFSIR DALAM PARADIGMA FILSAFAT WUJUD (Studi Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Mulla Sadra).**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'andan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 2 Februari 2020

Pembimbing

  
**Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.**  
NIP. 19680128 199303 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Mamluatus Syarofah  
Nim : 15530108  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu al-Qur'andan Tafsir  
Alamat Rumah : Jl. Kayu Tangan Raya, Rt 01/VI Pengkol, Jepara  
Alamat di Jogja : Jl. KH. Wahid Hasyim No. 3 Gaten, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta  
Telp/Hp : 0895421868768  
Judul : TAFSIR SURAT AL-NUR: TAFSIR DALAM PARADIGMA FILSAFAT WUJUD (Studi Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Mulla Sadra)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Februari 2020

Saya yang menyatakan,



Lia Mamluatus Syarofah  
NIM. 15530108



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.535/Un.02/DU/PP.05.3/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : TAFSIR SURAT AL-NUR: TAFSIR DALAM  
PARADIGMA FILSAFAT WUJUD (Studi Kitab *Tafsir Al-  
Qur'an Al-Karim* Karya Mulla Sadra)

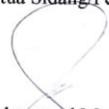
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LIA MAMLUATUS SYAROFAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 15530108  
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Februari 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

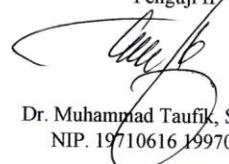
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

  
Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.  
NIP. 19680128 199303 1 001

Penguji II

  
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.  
NIP. 19710616 199703 1 003

Penguji III

  
Dr. H. Syaifan Nur, M.A.  
NIP. 19620718 198803 1 005

Yogyakarta, 24 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dekan



  
Dr. Alim Raswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## Motto:

*"More You Get Knowledge, More You Feel  
Knowing Nothing"*

*(Inspired by Mulla Sadra)*

**Karya ini kupersembahkan kepada,**

*Cinta kasih pertama yang melengkapi segala rasa  
dalam hidup: Bapak-Mamak, kedua adik yang  
selalu mewarnai hari-hari, Ela dan Lu-q*

*Sahabat dan teman yang selalu ada untuk  
menguatkan*

*Pihak-pihak dibalik proses penyelesaian karya ini,  
terimakasih atas energi baiknya*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ’ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدین عدة	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn `iddah</i>
----------------	--------------------	--------------------------------

## III. Ta Marbutah di akhir kata

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

**2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.**

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

**IV. Vokal Pendek**

_____	kasrah	Ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

**V. Vokal Panjang**

fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i

كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-syams</i>

### IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>żawi al-furūḍ</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## ABSTRAK

Tafsir falsafi merupakan tafsir al-Qur'an yang menggunakan teori-teori filsafat dalam proses penafsirannya. Tafsir dengan corak falsafi cukup terabaikan dan kurang mendapatkan perhatian dalam kajian-kajian studi al-Qur'an. Sedangkan prinsip-prinsip filosofis memiliki peran penting dalam memahami kajian al-Qur'an, khususnya dalam menafsirkan makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an. Salah satu prinsip filsafat yang digunakan dalam menafsirkan al-Qur'an adalah prinsip filsafat wujud. Dalam sejarah perkembangan filsafat dimulai dari Yunani hingga ke dunia Islam, perbincangan wujudiyah (filsafat wujud) baru muncul ketika filsafat itu sudah berkembang di daerah Timur. Mulla Sadra merupakan salah satu tokoh yang mengembangkan filsafat wujud dengan usaha yang sedemikian rupa. Selain seorang filsuf, Mulla Sadra juga cukup intens dalam tradisi studi al-Qur'an, tafsir al-Qur'an khususnya. Beberapa karya tafsir sudah ia lahirkan. Ia menggunakan materi filosofis dalam pendekatan tafsirnya dan menjadi dasar penafsirannya. Skripsi ini membahas tentang tafsir yang dibangun di atas pondasi filsafat wujud dengan fokus terhadap prinsip-prinsip filsafat wujud dalam penafsiran surat al-Nur.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Penelitian ini menggunakan penelusuran kepustakaan yaitu mengumpulkan data-data kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap penafsiran terhadap surat al-Nur mengandung unsur prinsip-prinsip filsafat dan menunjukkan bahwa antara filsafat dan al-Qur'an tidak mempunyai suatu jarak. Mulla Sadra dengan karya tafsir surat al-Nur menunjukkan

bahwa antara tafsir dan filsafat dapat berjalan beriringan dan memberikan suatu pemahaman terhadap bagian-bagian semesta wujud dan Tuhan dan mencerminkan adanya makna-makna esoteris. Karya Mulla Sadra adalah efek kelanjutan dari filsafat wujudnya yang mencakup tiga prinsip dasar yaitu, *ashalah al-Wujud* yang ditunjukkan Mulla Sadra ketika ia berkata bahwa cahaya atas cahaya-cahaya lain yaitu Allah. Allah menjadi (menyinari) langit dan bumi. Allah sebagai satu-satunya realitas sejati dimana langit, bumi dan seisinya bergantung pada-Nya. Penafsiran pada ayat *اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكُوتٍ*. Ayat yang sama juga mengandung konsep *wahdah al-Wujud* yang ditafsirkan Mulla Sadra bahwa sebagai wujud murni, Cahaya (Allah) menjadikan yang lain ada. Pada ayat *... مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكُوتٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ...* Mulla Sadra menjelaskan adanya proses evolusi alam yang berarti mengandung konsep *Tasykik al-Wujud*.

Kata Kunci: Tafsir Falsafi, Filsafat Wujud, Mulla Sadra, al-Nur.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا والدين  
والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

*Bismillah, Alhamdulillah*rabbi‘alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “TAFSIR SURAT AL-NUR: TAFSIR DALAM PARADIGMA FILSAFAT WUJUD (Studi Kitab Tafsir Al-Qur’an Al-Karim Karya Mulla Sadra). Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman dari penulis. Oleh karenanya, penulis mengharapkan berbagai segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang konstruktif. Terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membimbing, memberikan semangat, mendukung moril dan materil kepada penulis, sehingga memungkinkan skripsi ini terselesaikan, terutama:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam proses penulisan tugas akhir.
4. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. sebagai Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta arahan kepada penulis.
5. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat luar biasa, sekaligus memberikan segala inspirasi dan ilmu-ilmu baru yang disampaikan.
6. Semua dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membimbing dan membagikan ilmu-ilmunya selama ini.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak M. Luthfi Supriyanto dan ibu Masruroh. Terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan melalui untaian doa-doa. Sekaligus teruntuk kedua adik penulis yang selalu memberi warna dalam hidup.
8. Guru-guru penulis sejak TK, SD, SMP hingga SMK. Terucap kata terimakasih untuk ilmu-ilmu yang telah diberikan sehingga menyelamatkan penulis dari gelapnya ketidaktahuan.

9. Terimakasih yang istimewa teruntuk Surini dan Wilda. Dua sosok pembakar semangat yang selalu mengiringi setiap harinya untuk bisa segera menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Ibu ‘dokter’ dan ‘ibu apoteker’ yang selalu menanti selesainya tugas akhir ini, menjadi tempat untuk berkeluh kesah serta menjadi tempat ternyaman untuk bersandar.
11. Teruntuk teman terdekat, teman pondok, teman kelas, teman diskusi, dan teman yang membantu dalam penulisan tugas akhir ini, teman yang turut menyumbangkan waktu, tenaga dan pikiran demi kelancaran tugas akhir ini, terimakasih banyak atas bantuan yang kalian berikan, serta teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dalam penulisan tugas akhir ini.

Rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga mendapat ganjaran dari Allah s.w.t. Akhir kata, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Amin.

Yogyakarta, 2 Februari 2020  
Penulis

Lia Mamluatus Syarofah  
NIM. 15530108

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Penulisan .....	17

### **BAB II GAGASAN FILSAFAT WUJUD**

A. Tinjauan Umum Filsafat .....	19
B. Sejarah Perkembangan Filsafat .....	22
C. Filsafat Wujud.....	29
1. Metafisika .....	29
2. Eksistensialisme: Problematika Wujud (amana Barat dan Islam) .....	32

3. Filsafat Wujud .....	38
-------------------------	----

**BAB III MULLA SADRA, FILSAFAT WUJUD DAN  
TAFSIR AL-QUR'AN**

A. Sketsa Historis-Biografis .....	49
1. Biografi Mulla Sadra .....	49
2. Latar Belakang Intelektual.....	51
3. Karya-karya Mulla Sadra.....	55
B. Mulla Sadra dan Filsafat Wujud .....	56
1. <i>Ashalah al-Wujud</i> .....	57
2. <i>Wahdah al-Wujud</i> .....	61
3. <i>Tasykik al-Wujud</i> .....	65
C. Mulla Sadra dan Kitab Tafsir Al-Qur'an Al- Karim.....	68
1. Mulla Sadra dan Tafsir .....	69
2. Tentang Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Surat Al-Nur .....	70
a. Latar Belakang Penulisan.....	71
b. Sistematika Penulisan Kitab .....	72
c. Sumber Materi Penafsiran ... ..	76
d. Teori Penafsiran .....	78
e. Metode dan Corak Penafsiran .....	80
f. Tafsir Falsafi.....	82

**BAB IV PENAFSIRAN SURAT AL-NUR: TAFSIR  
DALAM PARADIGMA FILSAFAT WUJUD**

A. Kulminasi Relasi Antara Filsafat dan Tafsir .....	85
B. Gagasan Filsafat Wujud dalam Surat Al-Nur .....	88

C. Telaah Penafsiran Filsafat Wujud Dalam Surat Al-Nur (Ditinjau Dari Era Klasik Hingga Kontemporer) .....	123
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	130
B. Saran.....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>133</b>
<b>CURICULUM VITAE.....</b>	<b>137</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tafsir falsafi adalah sebuah corak tafsir yang merupakan produk hasil dari persinggungan antara al-Qur'an dan filsafat. Namun tafsir dengan corak ini kurang ada atensi dibanding dengan corak tafsir lainnya. Hubungan antara filsafat dan al-Qur'an sebenarnya tidak memiliki suatu jarak apalagi bertentangan satu dengan lainnya. Keduanya memiliki relasi yang berguna untuk memahami makna dan kandungan dalam al-Qur'an. Prinsip-prinsip filsafat berperan penting dalam menafsirkan makna-makna tersembunyi dalam al-Qur'an, terlebih kajian tentang Tuhan dan alam semesta.

Suatu wacana tentang tafsir falsafi memiliki posisi yang kurang dikenal masyarakat luas. Beberapa alasan tafsir falsafi kurang ada perhatian dibanding dengan corak tafsir lainnya adalah tidak semua filsuf Muslim memiliki karya yang dikhususkan pada studi tafsir al-Qur'an, yang ada hanyalah sebatas coretan atau literatur tafsir yang terselip dan berserakan di dalam karya filsafat mereka. Kemudian, pemahaman terhadap kajian tafsir yang cenderung dibatasi oleh formulasi tertentu, sehingga sebuah kitab filsafat yang terdapat ayat-ayat al-Qur'an di dalamnya tidak dipandang sebagai tafsir. Lalu adanya

dikotomi yang terjadi antara agama dan filsafat yang berdampak pada kurang diperhatikannya interaksi antara al-Qur'an dengan filsafat. Selanjutnya adalah perbedaan perspektif dalam memaknai filsafat. Alasan terakhir adalah beberapa karya yang masih berupa manuskrip dan masih sukar diakses oleh para sarjana al-Qur'an kontemporer.<sup>1</sup>

Tafsir dengan corak falsafi bermanfaat untuk membuka khazanah keislaman terutama ketika aspek filsafat mampu membuka makna dari ayat-ayat tertentu. Metode berfilsafat sendiri yang bebas, radikal dan kritis yang akan membantu menghasilkan penafsiran yang lebih valid meskipun kebenarannya tetap relatif. Kombinasi yang terjadi dalam proses penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan aspek filsafat dapat menyempurnakan hasil pengungkapan makna yang tersembunyi dalam ayat-ayat tertentu. Sehingga tafsir falsafi akan menjadi corak tafsir yang lebih kredibel dan memikat dibanding tafsir dengan corak lain.

Terdapat dua golongan yang memandang tafsir dengan corak falsafi, yaitu golongan yang menentang dan mendukung tafsir ini. Golongan yang kurang setuju beralasan karena filsafat mengandung ide-ide yang

---

<sup>1</sup>Asep N. Musadad, *Tafsir Al-Hukama: Memotret persinggungan Tafsir Al-Qur'an dan Tradisi Hikmah*, Tanzil, Vol. 2 No. 2, April 2016, hlm. 100.

bertentangan dengan nash-nash syar'i. Golongan yang menerima berusaha membantah bahwa ide-ide filsafat bertentangan dengan agama dan al-Qur'an. Namun mereka belum menemukan titik final, masih bertindak setengah-setengah karena penjelasan mereka tentang ayat-ayat al-Qur'an berangkat dari sudut pandang teori filsafat yang di dalamnya terdapat beberapa hal yang tidak dapat diterapkan ataupun dipaksakan terhadap nash-nash al-Qur'an.<sup>2</sup>

Namun argumen-argumen tersebut dapat dipatahkan oleh Mulla Sadra melalui karya-karyanya. Mulla Sadra adalah seorang pendiri teosofi transenden atau dikenal dengan filsafat wujud, selain membuat karya terkait filsafat, yaitu: *Al-Hikmah Al-Muta'aliyah fi Asfar Al-'Aqliyyah Al-Arba'ah*, *Mafatih Al-Gayb*, dan lain-lain. Mulla Sadra juga memiliki karyanya terkait persoalan teori tafsir al-Qur'an, yaitu: *Mutasyabihat al-Qur'an*, *Asrar al-Ayat*, *Mafatih al-Gayb*, dan *Tafsir al-Qur'an al-Karim*. *Tafsir al-Qur'an al-Karim* atau dikenal dengan Tafsir al-Kabir merupakan kitab yang membicarakan tentang makna-makna atas beberapa surat atau ayat al-Qur'an.

---

<sup>2</sup>Syafieh, "Perkembangan Tafsir Falsafi Dalam Ranah Pemikiran Islam", At-Tibyan. Vol.2. No. 2, Desember 2017. hlm. 144-145.

Salah satu bagian dari kompilasi tafsir al-Qur'an al-Karim adalah tafsir surat al-Nur. Begitu banyak kandungan filsafat yang tersirat dalam ayat tersebut, salah satunya tentang cahaya yang tinggi, agung dan suci. Di dalamnya mengandung makna yang musykil, kompleks dan penuh rahasia, sehingga memotivasi lahirnya persinggungan dengan interpretasi sufistik.<sup>3</sup>

Selain dalam kitab tafsir Mulla Sadra, pembahasan tentang surat al-Nur dapat ditemukan dalam setiap kitab para filsuf dalam porsi tertentu, khususnya pada lafadz-lafadz berikut: *al-nur*, *al-misykat*, *la syarqiyah wa la gharbiyah*, *nur ala nur*, minyak zaitun. Masing-masing lafadznya mempunyai makna esoteris yang memerlukan upaya perenungan lebih jauh dengan menelusuri rahasia-rahasia yang terkandung dalam setiap ayat dan berbagai macam teka-tekinya. Tidak satupun ayat dalam al-Qur'an yang kaya dengan misteri sebagaimana yang terkandung dalam ayat tersebut.<sup>4</sup>

Hal tersebut yang kemudian menjadi daya pikat penelitian lebih jauh tentang tafsir falsafi. Penelitian ini bentuk upaya untuk menyingkap bahwa tafsir falsafi adalah tafsir yang tidak mempunyai pertentangan dengan

---

<sup>3</sup>Ignaz Goldziher, *Madzahib al-Tafsir al-Islami*, Terj. M. Alaika Salamullah, dkk. (Cambridge: Harvard University Press, 1964), hlm. 221-222.

<sup>4</sup>Ignaz Goldziher, *Madzahib al-Tafsir al-Islami*, hlm. 222.

agama dan al-Qur'an melalui produk filsafat wujud dan karya tafsir Mulla Sadra. Penelitian ini merupakan suatu upaya untuk mengemukakan peran filsafat wujud dalam mengungkapkan makna-makna esoteris yang terkandung dalam ayat-ayat tertentu. Salah satu karya Mulla Sadra dalam dunia tafsir yang dibangun di atas fundamen filsafat wujud tafsir surat al-Nur. Selain itu, untuk membuktikan bahwa ide-ide filsafat sangat berperan dalam menafsirkan al-Qur'an, penelitian menampilkan adanya konsep filsafat wujud Mulla Sadra dalam penafsiran surat al-Nur yang diwakilkan dengan istilah-istilah cahaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut adalah beberapa persoalan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep filsafat wujud oleh Mulla Sadra?
2. Bagaimana gagasan filsafat wujud dalam penafsiran surat al-Nur oleh Mulla Sadra ?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep filsafat wujud Mulla Sadra.
2. Untuk mengetahui gagasan filsafat wujud dalam penafsiran Mulla Sadra terhadap surat al-Nur.

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis dalam penelitian adalah sebagai kajian yang memberi kontribusi bagi khazanah Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, terutama di bidang Tafsir Falsafi, Tafsir Tematik, Studi Kitab Tafsir, Studi Tokoh, Studi Filsafat Islam dan sebagainya. Serta memberikan gambaran atau landasan untuk penelitian selanjutnya.
2. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:
  - a. Sebagai rujukan peneliti yang ingin meneliti lebih dalam mengenai teori tafsir falsafi.
  - b. Dengan mengetahui makna penafsiran secara falsafi, diharapkan dapat mengubah cara pandang dan paradigma terhadap penafsiran para filsuf atas ayat-ayat al-Qur'an serta dapat menambah penghayatan dan pemahaman lebih dalam untuk mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an.

#### D. TINJAUAN PUSTAKA

Adanya kajian pustaka adalah untuk mengetahui apakah objek kajian yang akan diteliti sudah pernah diteliti atau belum. Penelitian yang menjadikan Mulla Sadra dan studi al-Qur'an ataupun terkait konsep filsafatnya sebagai objek penelitian bukanlah kajian yang baru, banyak peneliti yang sudah menuangkannya dalam bentuk skripsi atau tesis dan sebagainya. Namun berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti belum menemukan kajian tentang konsep filsafat wujud dalam surat al-Nur dengan menggunakan teori tafsir falsafi Mulla Sadra, hanya pembahasan secara singkat terkait objek penelitian tersebut dalam tema tertentu. Namun peneliti akan menguraikan tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan objek kajian tersebut. Penelitian-penelitian tersebut tentu terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Di antara karya-karya yang mengajukan tema-tema tersebut, antara lain:

**Pertama**, Skripsi berjudul *Hermeneutika Teosofis dalam Penafsiran Al-Qur'an (Studi Atas Teori Tafsir Al-Qur'an Mulla Sadra)* yang ditulis oleh Asep Nahrul Musadad.<sup>5</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang tafsir al-

---

<sup>5</sup>Asep Nahrul Musadad, "Hermeneutika Teosofis dalam Penafsiran Al-Qur'an (Studi Atas Teori Tafsir Al-Qur'an Mulla Sadra)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Qur'an karya Mulla Sadra dari segi hermeneutik yang diterapkan oleh Mulla Sadra dalam menyusun dan membuat karya tentang studi al-Qur'an. Hasil penelitian ini adalah menampilkan aspek-aspek pemikiran Mulla Sadra dalam konteks studi al-Qur'an dan memasukkan hermeneutika teosofis untuk mereposisi studi tafsir falsafi. Puncak penelitian ini adalah mengungkapkan bahwa tradisi dalam penafsiran al-Qur'an pernah bersinggungan dengan tradisi filsafat Islam yang menjadi salah satu simbol peradaban.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian karya Asep Nahrul Musadad adalah titik fokus kajian terhadap Mulla Sadra. Asep berfokus pada kajian hermeneutika teosofis Mulla Sadra, sedangkan penelitian ini mencoba menggali konsep filsafat Mulla Sadra dalam karya tafsirnya.

**Kedua**, Jurnal *Suhuf* Vol.10. No. 1, Juni 2017 dengan judul "*Tafsir Filosofis Mulla Sadra (Analisis Materi Filosofis Kitab Tafsir Ayat al-Kursi)*".<sup>6</sup> Jurnal ini berisi tentang hal-hal yang terkait tentang tafsir ayat al-Kursi yang pastinya bersinggungan dengan materi-materi filosofis dan metafisika. Tafsir ayat al-Kursi dijadikan objek untuk menilik titik kulminasi persinggungan antara

---

<sup>6</sup>Asep Nahrul Musadad, "*Tafsir Filosofis Mulla Sadra: Analisis Materi Filosofis Kitab Tafsir Ayat al-Kursi*", *Suhuf*. Vol.10. No. 1, Juni 2017.

tafsir al-Qur'an dan tradisi filsafat Islam. Jurnal ini juga menuliskan bahwa kitab tafsir ayat al-Kursi ditulis Mulla Sadra dengan mengandung materi *ulum al-Qur'an* yang di dalamnya terdapat isu-isu metafisika, kosmologi, dan eskatologi. Puncak kajian ini adalah bagaimana seorang filsuf muslim membawa ayat al-Qur'an ke dalam beberapa diskusi filosofis yang mendalam seperti, metafisika, kosmologi, eskatologi, tak luput ilmu al-Qur'an mengiringinya. Tradisi filsafat dengan al-Qur'an melebur jadi suatu model kontemplatif.

**Ketiga**, Ali Romdhon dalam skripsinya dengan judul *Tafsir QS. Al-Nur ayat 35 dalam Kitab Misykat Al-Anwar Karya Al-Ghazali (Telaah Tafsir Sufistik)*, terdapat salah satu bab yang membahas tentang penafsiran ayat an-Nur ayat 35 oleh sufistik al-Ghazali. Dalam bab tersebut dijelaskan pengertian Nur menurut al-Ghazali, yaitu adanya pembedaan pemahaman dan golongan manusia yang memaknai "nur" tersebut (menurut kalangan awam, menurut kalangan khusus, dan menurut kalangan *khawas al-khawas*). Berbagai pemaknaan al-Ghazali terhadap ayat-ayat nur, misalnya nur yang bersifat rasional yang dapat dipahami dengan penglihatan akal, dan pemaknaan nur yang berkaitan dengan perkara-perkara ketuhanan. Peneliti karya ini menjadikan karya-karya al-Ghazali sebagai acuan dalam proses penelitian. Karya ini berakhir pada penjelasan penafsiran surat an-Nur yang terdapat

pada kitab *Misykat al-Anwar* dan adanya penjelasan hadis dengan penafsiran sufistik.<sup>7</sup>

**Keempat**, Jurnal yang ditulis oleh Mohammed Rustom dalam *Journal of Islamic Philosophy* berjudul *The Nature and Significance of Mulla Sadra's Qur'anic Writings*. Jurnal ini membicarakan tentang tinjauan umum karya-karya berkaitan dengan studi al-Qur'an. Salah satunya adalah Tafsir ayat al-Nur. Tafsirnya tentang ayat al-Nur mengacu pada komentar Ibn Sina, Ghazali, Fakhr al-Din al-Razi dan Nasir al-Din Tusi. Mulla Sadra mengidentifikasi cahaya dengan keberadaan dan menuju pada ayat-ayat yang mengandung simbologi. Sadra menghubungkan fundamentalitas cahaya dan simbol-simbol ayat dengan psikologi, kosmologi, dan antropologi dan Sadra menampilkan sifat dan fungsi kosmik manusia sempurna dengan baik. Pembahasan terakhir dari jurnal ini adalah tentang kronologi karya-karya Mulla Sadra tentang studi al-Qur'an.<sup>8</sup>

**Kelima**, Artikel dalam *Kanz Philosophia* dengan judul *Pemikiran Filosofis Sadra dalam Tafsir Al-Qur'an*

---

<sup>7</sup>Ali Romdhon, "Tafsir QS. Al-Nur Ayat 35 dalam Kitab *Misykat Al-Anwar* Karya Al-Ghazali (Telaah Tafsir Sufistik)", *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.*

<sup>8</sup>Mohammed Rustom, "*The Nature and Significance of Mulla Sadra's Qur'anic Writings*", *Journal of Islamic Philosophy*. Vol.6, Juni 2010.

*Al-Karim: Surah Al-‘A’la* oleh Kerwanto. Dalam artikel ini membahas karakteristik al-Qur’an al-Karim khususnya pada surah al-‘A’la. Terdapat penjelasan terkait metodologi tafsir Sadra dan bagaimana mendapatkan makna al-Qur’an. Kerwanto juga menambahkan uraian tentang nilai-nilai penting yang terdapat dalam tafsir al-Qur’an al-Karim yang berfokus pada surah al-‘A’la. Poin terakhir pada pembahasan artikel ini adalah bagaimana refleksi spiritual terhadap potensi diri manusia, yang diawali dengan penamaan *tasbih* pada setiap bab tafsirnya.<sup>9</sup>

## E. KERANGKA TEORITIK

Dinamika dalam memahami makna al-Qur’an akan selalu mengalami perkembangan. Hal itu dikarenakan metodologi-metodologi penafsiran yang telah ada mengalami sebuah pergeseran paradigma, seperti apa yang dikatakan Thomas Kuhn tentang pergeseran paradigma. Paradigma sendiri memiliki makna suatu pola, skema, pemahaman atau model untuk menjelaskan secara jelas suatu proses ide. Thomas S. Kuhn mendefinisikan istilah paradigma sebagai suatu pendekatan investigasi pada suatu objek penelitian. Istilah paradigma sebagai suatu

---

<sup>9</sup>Kerwanto, “*Pemikiran Filosofis Sadra dalam Tafsir Al-Qur’an Al-Karim: Surah Al-‘A’la*”, *Kanz Philosophia*. Vol.4, No. 2, Desember 2014.

gambaran sistem keyakinan, nilai dan teknik yang mendasari upaya pemecahan suatu masalah dengan kaidah-kaidah dan prosedur-prosedur yang sudah ada. Paradigma dapat diartikan sebagai suatu kerangka teoritis atau suatu cara memandang dan memahami sehingga dapat mengamati dan memahami masalah-masalah ilmiah melalui paradigma dalam bidang masing-masing. Kuhn mengatakan bahwa paradigma adalah suatu konstruksi yang di dalamnya terdapat kegiatan membaca, menafsirkan, mengungkap dan memahami alam.<sup>10</sup> Sehingga paradigma akan mengalami perkembangan yang bisa bervariasi dalam usahanya untuk memahami dan menerangkan makna sesuatu. Teori paradigma Kuhn mengubah metode spekulatif menjadi metode observasi, eksperimental dan empiris.

Berawal dari teori paradigma oleh Kuhn, diharapkan akan membantu memberikan gambaran konstruksi penafsiran filsafat wujud Mulla Sadra dalam tafsir surat al-Nur. Melalui konteks historis filsafat wujud dan historis ketokohan Mulla Sadra sebagai pengarang teks, mulai dari latar belakang hingga landasan pada teks tersebut. Sehingga dapat ditemukan asumsi dasar, metode dan pendekatan penafsiran.

---

<sup>10</sup>Thomas S. Kuhn, *The Structure of Scientific Revolutions*, terj. Tjun Surjaman, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5-7.

Terdapat istilah cahaya (nur) yang memiliki makna luas. Salah satunya adalah sebagai simbol dari sesuatu yang jelas dan tidak memerlukan penjelasan lain. Dalam filsafat Suhrawardi, istilah cahaya digunakan untuk menyebut seluruh wujud. Menurutnya cahaya adalah suatu esensi yang tidak memerlukan suatu definisi karena ia sudah sangat jelas dan nyata. Selain itu, terdapat teori cahaya dimana terdapat sumber cahaya yang memancar dan menyebar hingga menyinari partikel-partikel yang terkecil ke segala arah dan ia membentuk tingkatan intensitas cahaya.

Teori cahaya akan menjadi dasar teori yang digunakan untuk membantu menjabarkan paradigma tafsir filsafat Mulla Sadra. Secara teknis, istilah tafsir falsafi termasuk dalam terminologi baru dilihat dari masa kemunculan filsafat itu sendiri. Tafsir falsafi merupakan upaya penafsiran al-Qur'an yang dikaitkan dengan persoalan-persoalan filsafat. Tafsir dengan corak ini didominasi oleh teori-teori filsafat yang berperan sebagai paradigmanya. Penafsiran yang dilakukan terhadap ayat-ayat al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip filsafat.

## F. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan data yang berupa teks dan menggunakan hipotesis yang lebih luas atau terbuka.<sup>11</sup> Jenis penelitian ini digunakan penulis untuk memahami suatu makna yang berasal dari proses pengumpulan data sekaligus menjadi sumber untuk menafsirkan suatu permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian terbagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kitab Tafsir Mulla Sadra yaitu Tafsir Ayat Al-Nur dan karya Mulla Sadra tentang konsep filsafatnya. Sedangkan sumber data sekunder adalah sejumlah referensi (berupa buku, artikel, jurnal, skripsi, dan sebagainya) yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

---

<sup>11</sup>John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*, Terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 4.

### 3. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan objek material berupa literatur atau teks sebagai. Data dan informasi dikumpulkan dari material-material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti: buku, majalah, dokumen, catatan, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan material-material yang berkaitan dengan penelitian.<sup>12</sup>

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode dokumentasi. Peneliti akan menganalisis konten hasil kajian, laporan, catatan penelitian, kitab, buku, artikel, jurnal, dan semua sumber data tertulis lainnya.<sup>13</sup> Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara induktif dari tema-tema yang umum ke khusus dan ditambahkan dengan pemahaman dari persoalan sosial terkait keagamaan.<sup>14</sup> Selanjutnya memilah data yang sesuai dengan bab atau sub bab, dan data tersebut dianalisis dan dijelaskan secara kritis.

---

<sup>12</sup>Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

<sup>13</sup>Durri Andriani, dkk., *Metode Penelitian*, (Banten: Penerbit Universitas Terbuka, 2012), hlm. 5.4.

<sup>14</sup>John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan)*, hlm. 4.

## 5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah analisis. Analisis data merupakan kegiatan untuk mengelompokkan data yang berguna untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif-analitis. Dimulai dengan mencermati semua data yang berkaitan dengan konsep penelitian, kemudian mencatat kerangka pemikiran pada setiap data yang sesuai dengan penelitian, setelah itu data-data tersebut dikelompokkan pada bab atau sub bab yang sesuai.

## 6. Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis, dimana bertujuan untuk menjelaskan hakikat atau mencari kebenaran daripada penelitian yang dilakukan. Pendekatan filosofis mencoba menelusuri sesuatu yang mendasar dan paling inti, sehingga hasil penelitian mempunyai hikmah dan dapat digunakan, salah satunya, untuk memahami ajaran agama. Karena dalam pendekatan filosofis, seseorang dilatih untuk menggunakan daya pikir dan rasionya dalam menemukan hakikat atau hikmah dari suatu hal.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Dalam suatu penelitian, sistematika penulisan dalam suatu penelitian adalah untuk menjelaskan pembahasan. Penelitian ini terdiri dari lima bab beserta sub babnya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang penjelasan latar belakang masalah dengan menjelaskan kegelisahan akademik serta alasan-alasan yang membuat penulis tertarik dengan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yang bertujuan untuk memfokuskan pembahasan serta tujuan penelitian terkait dengan rumusan masalah yang ada dan kegunaan penelitian. Kemudian pemaparan kajian pustaka untuk mengetahui bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Setelah itu metode penelitian sebagai alat penelitian dan terakhir adalah sistematika pembahasan sebagai tinjauan umum dari alur dan isi pembahasan dalam penelitian

Bab kedua berisi tinjauan umum tentang filsafat khususnya filsafat wujud. Uraian tersebut mencakup tentang sejarah dan perkembangan filsafat wujud dalam dunia filsafat Barat dan Islam. Pembahasan ini akan membantu dalam memahami konsep filsafat dan penafsiran Mulla Sadra yang dijelaskan pada bab selanjutnya.

Bab ketiga berisi tentang variabel-variabel yang menjelaskan Mulla Sadra dan tafsirnya. Penjelasan tersebut mencakup sedikit konsep filsafat wujud yang dipopulerkan oleh Mulla Sadra diikuti dengan konsep penafsiran Mulla Sadra. Selain itu terdapat uraian tentang karakteristik dan prinsip-prinsip penafsirannya terhadap al-Qur'an.

Bab keempat membahas bab inti atau hasil analisis penelitian. Pembahasan ini terdiri atas kulminasi antara filsafat wujud dan penafsiran al-Qur'an oleh Mulla Sadra. Pembahasan akan dikhususkan pada penafsiran surat al-Nur, sehingga akan lebih mudah mengetahui ada atau tidaknya gagasan wujudiyah dalam penafsirannya.

Bab kelima sekaligus bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang bertujuan untuk memperbaiki penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Gagasan filsafat wujud adalah sistem yang menekankan kedahuluan wujud Allah daripada wujud-wujud lainnya. Sistem filsafat wujud dibangun berdasarkan tiga prinsip dasar, yaitu *aṣālah al-Wujūd*, *waḥdah al-Wujūd* dan *tasykīk al-Wujūd*. Prinsip *aṣālah al-Wujūd* berisi tentang realitas sejati. Prinsip ini menyatakan bahwa “wujud” adalah yang paling prinsipil dan bukan “esensi”. Prinsip kedua adalah *waḥdah al-Wujūd* yang menjelaskan bahwa sebenarnya pada dasarnya wujud ada adalah satu atau esa, lalu terjadi suatu gradasi (atau dalam istilah cahaya adalah tingkat kepekatan) sehingga memunculkan keesaan wujud dan keberagaman wujud. Terakhir adalah prinsip *tasykīk al-Wujūd* yang menjelaskan adanya ‘gerak trans-substansial’ yang perubahannya ada pada level aksidental dan substansial. Gerakan itu yang menjadi faktor adanya evolusi alam pada tingkat kosmik, biologis, geologis dan spiritual sehingga terjadilah gradasi pada wujud.

Gagasan filsafat wujud dapat ditemukan dalam penafsirannya terhadap surat al-Nur. Penafsirannya membuktikan adanya pergerakan yang seimbang antara filsafat dan al-Qur'an. Tafsir ini dibangun di atas fundamental filsafat wujud. Cahaya yang terkandung dalam penafsiran surat al-Nur lebih banyak merujuk pada Cahaya segala Realitas, hal tersebut dijelaskan dalam prinsip *aṣālah al-Wujūd*. Cahaya yang muncul akibat pancaran Cahaya segala Realitas adalah bukti adanya hubungan antara Tuhan dan alam semesta, penjelasannya terkandung dalam prinsip *waḥdah al-Wujūd*. Dari proses yang dijelaskan oleh kedua prinsip, terjadilah suatu tingkatan yang berurutan dari materi terendah hingga wujud paling agung, yaitu Allah Ta'ala.

Term “لأن ذاته ظاهر بذاته مظهر لغيره مطلقاً” yang muncul pada penafsiran Mulla Sadra mengandung dua makna yaitu pertama, “karena esensi-Nya menjadi jelas dengan dzat-Nya sendiri” Term tersebut menunjukkan adanya konsep *waḥdah al-Wujud* dalam tingkatan wujud sebagai wujud murni. Kedua, “membuat yang lainnya ada.” Selaras dengan apa yang terkandung dalam prinsip *waḥdah al-Wujūd*, yaitu keberadaan yang lain (keanekaragaman) bukanlah bentuk wujud

yang lain, melainkan manifestasi dari wujud Absolut. Lalu diksi *بألحقيقة أنوار متفاوتة المراتب* mengartikan adanya konsep *tasykīk al-Wujūd*. Diksi tersebut mengandung makna tingkatan dalam suatu realitas Allah merupakan tingkatan tertinggi. Allah adalah tingkatan yang paling kuat dan yang paling agung dalam gradasinya.

## **B. Saran**

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan membumikan kembali tafsir yang bercorak falsafi. Penelitian ini dikhususkan pada salah satu karya tafsir Mulla Sadra dengan dikolaborasikan dengan gagasan filsafat wujudnya. Karya-karya studi al-Qur'an Mulla Sadra masih sangat luas untuk bisa diteliti lebih lanjut dan lebih dalam. Banyak tokoh filsuf yang mempunyai karya studi al-Qur'an selain Mulla Sadra yang bisa dijadikan materi penelitian dan dieksplorasi sehingga tafsir falsafi tidak akan menjadi hal yang tabu kedepannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Asmoro. *Filsafat Umum*. Jakarta: PT RajaGrafindo. 1995.
- Andriani, Durri,dkk. 2012. *Metode Penelitian*. Banten: Penerbit Universitas Terbuka.
- Asy'arie, Musa, dkk. *Filsafat Islam: Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, Historis, Prospektif*. Yogyakarta: LESFI. 1992.
- Bakker, Anton. *Ontologi atau Metafisika Umum*. Yogyakarta: Kanisius. 1992.
- Barsihannor. *Teori Emanasi Filosof Muslim dan Relevansinya dengan Sains Modern*. Al-Fikr. 14(3): 461-475. 2010.
- Bertens, Kees. *Sejarah Filsafat Yunani*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1999.
- Dagun, Save M. *Filsafat Eksistensialisme*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.
- Faiz. *Eksistensialisme Mulla Sadra*. Teosofi. 3(2): 434-455. 2013.
- Fakhry, Majid. *A History of Islamic Philosophy*. New York: Columbia University Press. 1983.
- Al-Ghazzali, Abu Hamid. *Tahafut Al-Falasifah*. Diterjemahkan oleh: Ahmad Maimun. Bandung: Marja. 2012.
- Goldziher, Ignaz. *Madzhab Tafsir (Dari Klasik Hingga Modern)*. Diterjemahkan oleh: M. Alaika Salamullah, dkk. Yogyakarta: eLSAQ Press. 1983.

- Husaini, Adian, dkk. *Filsafat Ilmu: Perspektif Barat dan Islam*. Jakarta : Gema Insani. 2013.
- Kartanegara, Mulyadhi. *Lentera Kehidupan: Panduan Memahami Tuhan, Alam, dan Manusia*. Bandung: Mizan. 2017.
- Kerwanto. *Pemikiran Filosofis Sadra dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Surah Al-'A'la*. Kanz Philosophia. 4(2): 127-138. 2014.
- Kurdi, dkk. *Hermneutika Al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2010.
- Mardalis. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Morris, James Winston. *The Wisdom of the Throne (An Introduction to the Philosophy of Mulla Sadra)*. New Jersey: Princeton University Press. 1981.
- Musadad, Asep Nahrul. *Hermeneutika Teosofis Dalam Penafsiran Al-Qur'an (Studi Atas Teori Tafsir Al-Qur'an Mulla Sadra)*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2014.
- , *Tafsir Filosofis Mulla Sadra: Analisis Materi Filosofis Kitab Tafsir Ayat Al-Kursi*. Jurnal Suhuf. 10(1): 147-172. 2017.
- , *Mulla Sadra's Ontological Perspective on the Qur'an*. Al-Bayan. Vol. 14. 2016.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press. 2016.
- Muzairi. *Eksistensialisme Jean Paul Sartre: Sumur Tanpa Dasar Kebebasan Manusia*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 2002.

- Muzairi dan Novian Widiadharma. *Metafisika*. Yogyakarta: Bidang Akademik. 2008.
- Muzairi. *Filsafat Eksistensialisme dan Lima Filosof*. Yogyakarta: FA Press. 2014.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Tiga Mazhab Utama Filsafat Islam*. Diterjemahkan oleh: Ach. Maimun Syamsuddin. Yogyakarta: IRCiSoD. 1964.
- Nur, Syaifan. *Filsafat Mulla Shadra: Pendiri Mazhab Al-Hikmah Al-Muta'aliyah*. Yogyakarta: Insight Reference. 2008.
- Praja, Juhaya S. *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*. Jakarta: Kencana. 2003.
- Rahman, Fazlur. *The Philosophy of Mulla Sadra (Shadr al-Din al-Syirazi)*. Diterjemahkan oleh: Munir A. Muin. Bandung: PUSTAKA. 2010.
- Romdhon, Ali. *Tafsir QS. Al-Nur Ayat 35 dalam Kitab Misykat Al-Anwar Karya Al-Ghazali (Telaah Tafsir Sufistik)*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2014.
- Rustom, Mohammed. *The Nature and Significance of Mulla Sadra's Quranic Writings*. Journal of Islamic Philosophy. 6: 109-130. 2010.
- Roswanto, Alim, dkk. *Filsafat Islam: Trajektori, Pemikiran dan Interpretasi*. Yogyakarta: FA Press. 2015.
- Sadra, Mulla. *On The Hermeneutic of Light Verses of The Qur'an (Tafsir Ayat Al-Nur)*. Diterjemahkan oleh: Latimah Parvin Peerwani. London: ICAS. 1998.

- Sadra, Mulla. *Tafsir al-Qur'an al-Karim: Ayat al-Nur*.  
Qom: Intisyarat Bidar. 1621.
- Soleh, Khudori. *Filsafat Islam: Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Tiam, Sunardji Dahri. *Historiografi Filsafat Islam: Corak, Periodesasi dan Aktualitas*. Malang: Intrans Publishing. 2015.
- . *Filsafat Islam*. Yogyakarta: Arruzz Media. 2016.
- Walbridge, John. *Mistisisme Filsafat Islam (Kearifan Iluminatif Quthb Al- Din Al-Syirazi)*.  
Diterjemahkan oleh: Hadi Purwanto. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 1992.
- Zaprul Khan. *Filsafat Umum Sebuah Pendekatan Tematik*.  
Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2013.